



Analisis Kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa S1

Louis Armando Tarigan
Universitas Negeri Medan

Nini Suryani
Universitas Negeri Medan

Switri Ramadhani Siregar
Universitas Negeri Medan

Muhammad Surip
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera utara, 20221

Korespondensi penulis: louisarmandotarigan@email.co.id

Abstrak. *This research evaluates errors in the use of Indonesian in non-Indonesian language and literature students' theses, focusing on aspects of spelling, punctuation, use of italics, and writing particles or affixes. Qualitative descriptive methods are used for in-depth text analysis, identifying language errors in various linguistic fields. The findings show that errors in the use of punctuation marks, especially periods and commas, are dominant with percentages of 53.06% and 38.78% respectively. Spelling errors, especially in the affixes "di-" (42.54%) and "ke-" (31.18%), indicate the writer's confusion in separating or combining the affix with the word that follows it. Grammatical errors, especially in the use of prepositions (40.91%) and conjunctions (31.82%), as well as errors in making effective sentences (27.27%). Phonological errors, such as incorrect use of punctuation, can interfere with a reader's comprehension. This shows that students are often influenced by spoken language in academic writing. In addition, spelling and grammatical errors indicate a lack of understanding of correct Indonesian language rules. To overcome this, it requires increasing understanding of grammar rules, consistent writing practice, and reading good written references. In this way, the quality of students' academic writing can be improved, minimizing errors, and increasing effective scientific communication.*

Keywords: *Errors in Indonesian, Punctuation, Scientific Texts, Thesis Writing*

Abstract. Penelitian ini mengevaluasi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa non-bahasa dan sastra Indonesia, berfokus pada aspek ejaan, tanda baca, penggunaan huruf miring, dan penulisan partikel atau afiks. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk analisis teks secara mendalam, mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada berbagai bidang linguistik. Temuan menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca, terutama titik dan koma, dominan dengan persentase masing-masing 53.06% dan 38.78%. Kesalahan ejaan terutama pada imbuhan "di-" (42.54%) dan "ke-" (31.18%), menunjukkan kebingungan penulis dalam memisahkan atau menggabungkan imbuhan dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan tata bahasa terutama pada penggunaan kata depan (40.91%) dan kata hubung (31.82%), serta kesalahan dalam membuat kalimat efektif (27.27%). Kesalahan fonologis, seperti penggunaan tanda baca yang salah, dapat mengganggu pemahaman pembaca. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sering terpengaruh oleh bahasa lisan dalam penulisan akademik. Selain itu, kesalahan ejaan dan tata bahasa menunjukkan kurangnya pemahaman tentang aturan bahasa Indonesia yang benar. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan peningkatan pemahaman tentang aturan tata bahasa, latihan menulis yang konsisten, dan membaca referensi tulisan yang baik. Dengan demikian, kualitas penulisan akademik mahasiswa dapat ditingkatkan, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan komunikasi ilmiah yang efektif.

Kata kunci: Kesalahan Berbahasa Indonesia, Penulisan Skripsi, Tanda Baca, Teks Ilmiah

LATAR BELAKANG

Bagi mahasiswa tingkat akhir, skripsi adalah sebuah keharusan untuk menyelesaikan pendidikan dengan gelar sarjana. Selain skripsi, artikel ilmiah juga menjadi persyaratan di berbagai universitas untuk kelulusan mahasiswa. Setelah menyelesaikan skripsi, mahasiswa diminta untuk mengumpulkan manuskrip artikel ilmiah, baik yang dipublikasikan maupun tidak. Menulis artikel ilmiah merupakan bagian integral dari kegiatan akademik secara keseluruhan. Dalam proses ini, penulisan artikel ilmiah oleh mahasiswa tentunya melibatkan penggunaan bahasa. Pedoman berbahasa harus digunakan untuk menghindari kesalahan berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa dapat mempengaruhi makna sehingga diperlukan analisis kesalahan berbahasa, yang merupakan serangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengevaluasi kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Bahasa adalah alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat dan memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa bisa berupa lisan maupun tulisan dan memiliki ciri-ciri, antara lain: sebagai sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, memiliki makna, tradisional, unik dan universal, produktif, dinamis, bervariasi, sebagai alat komunikasi sosial, serta dapat menjadi identitas bagi penuturnya. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Seorang penulis harus mampu menyampaikan pesan melalui gagasan yang tertata, terorganisir, sistematis, dan logis dalam bentuk bahasa serta aturan penulisan yang ada. Bahasa sebagai perantara dalam menulis menggunakan frasa, kata, klausa, kalimat, paragraf, wacana, ejaan, dan tanda baca. Menulis adalah aktivitas komunikasi, seperti halnya komunikasi lisan, di mana pesan yang tepat dan efisien akan memudahkan penerima pesan memahaminya. Penulis yang baik adalah yang dapat menggunakan metode penulisan yang berbeda tergantung pada target audiens dan tujuan tulisannya.

KAJIAN TEORITIS

Penulisan yang baik dalam bahasa Indonesia memerlukan perhatian khusus terhadap beberapa aspek penting, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Pertama, pemakaian huruf kapital memiliki aturan yang ketat. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat untuk menandai dimulainya sebuah pernyataan baru. Selain itu, huruf kapital juga digunakan pada huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, untuk memberikan penekanan pada identitas unik individu tersebut. Dalam konteks kutipan langsung, huruf kapital dipakai pada awal kalimat untuk menandakan permulaan kutipan.

Nama agama, kitab suci, Tuhan, serta sebutan dan kata ganti untuk Tuhan juga menggunakan huruf kapital sebagai bentuk penghormatan dan penegasan terhadap entitas yang dianggap suci dan penting. Huruf kapital juga dipakai pada gelar, baik yang terkait dengan nama, keturunan, kehormatan, keagamaan, atau akademik, untuk memberikan kejelasan dan menghargai pencapaian atau status individu tersebut.

Selain huruf kapital, huruf miring juga memiliki fungsi spesifik dalam penulisan. Huruf miring digunakan untuk menandai judul buku, nama majalah, atau surat kabar dalam teks, sehingga pembaca dapat membedakan antara isi tulisan dan judul tersebut. Huruf miring juga digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan bagian kata atau kelompok kata dalam kalimat. Penggunaan huruf miring juga berlaku untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing, yang membantu pembaca mengenali penggunaan bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia.

Penulisan kata juga memerlukan perhatian khusus, terutama dalam penggunaan kata depan dan partikel. Kata depan seperti "di," "ke," dan "dari" harus ditulis terpisah dari kata-kata yang mengikutinya untuk menjaga kejelasan makna dan struktur kalimat. Hal ini penting agar tidak terjadi kebingungan dalam pemahaman konteks kalimat. Partikel seperti "-lah," "-kah," dan "-tah" ditulis menyatu dengan kata yang mendahuluinya untuk memperjelas hubungan dan fungsi partikel tersebut dalam kalimat. Sebaliknya, partikel "pun" ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, menunjukkan bahwa partikel ini berdiri sendiri dan memiliki fungsi independen. Partikel "per" yang berarti "oleh," "masing-masing," atau "mulai," juga ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, untuk menegaskan makna masing-masing fungsi dalam kalimat.

Pemakaian tanda baca juga sangat penting dalam penulisan yang baik. Tanda titik (.) digunakan untuk menandai akhir kalimat pernyataan, memberikan jeda akhir, dan menutup pernyataan dengan tegas. Selain itu, tanda titik juga digunakan di belakang angka atau huruf dalam dokumen yang terstruktur seperti bagan atau daftar, memisahkan angka jam, menit, dan detik dalam penunjukan waktu atau durasi, dan memisahkan elemen-elemen dalam daftar pustaka. Tanda titik juga berfungsi untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya, membantu dalam membaca angka besar dengan lebih mudah.

Tanda koma (,) memiliki berbagai fungsi dalam kalimat. Ia digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam pemerincian atau pembilangan, membantu dalam klarifikasi dan pembacaan daftar. Dalam kalimat majemuk, tanda koma dipakai sebelum kata penghubung

seperti "tetapi," "melainkan," dan "sedangkan," untuk memisahkan dua klausa setara. Selain itu, tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, memberikan struktur yang jelas dalam kalimat. Tanda koma juga dipakai di belakang ungkapan penghubung antarkalimat seperti "oleh karena itu," "jadi," dan "dengan demikian," untuk menunjukkan hubungan logis antar kalimat. Terakhir, tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru seperti "o," "ya," "wah," "aduh," atau sapaan seperti "Bu," "Dik," atau "Nak," dalam kalimat, membantu dalam mengidentifikasi ekspresi atau sapaan.

Tanda titik koma (;) juga memiliki peran penting. Tanda ini dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara dalam kalimat majemuk, memberikan alternatif untuk menghubungkan klausa tanpa menggunakan kata penghubung. Tanda titik koma juga dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa dan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma, memberikan kejelasan tambahan dalam kalimat yang kompleks dengan banyak pemerincian.

Tanda titik dua (:) digunakan pada akhir pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan, membantu dalam memberikan rincian atau klarifikasi tambahan setelah pernyataan utama. Dalam naskah drama, tanda titik dua digunakan sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, memberikan kejelasan pada dialog dan memudahkan pembaca dalam mengikuti percakapan antar tokoh.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan dan memahami fenomena, kejadian, atau situasi tertentu secara mendalam dan terperinci. Data yang digunakan diperoleh dari hasil analisis pada teks skripsi secara detail dimana data berupa teknik baca lalu dicatat setiap kesalahan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang banyak dilakukan dalam setiap penulisan skripsi oleh mahasiswa non bahasa dan sastra Indonesia Analisis kesalahan berbahasa pada skripsi mahasiswa dapat dibedakan menjadi beberapa bidang atau tataran sesuai dengan bidang linguistik. Pengategorian demikian efektif sehingga peneliti tidak perlu membuat kategori-kategori baru berdasarkan kriteria lain. Selain itu, pembaca dapat lebih mudah memahami kelompok-kelompok kesalahan berbahasa yang terjadi. Berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut. Kesalahan

ejaan tersebut meliputi kesalahan tanda baca, kesalahan penggunaan huruf miring pada istilah asing, penulisan partikel atau afiks yang benar, dan kesalahan penggunaan huruf kapital.

1. Kesalahan pada Tataran Fonologis

Pada tataran fonologis, kesalahan berbahasa meliputi kesalahan dalam penggunaan ejaan, khususnya tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengganggu komprehensi pembaca. Akibatnya, pembaca membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan. Padahal, tanda baca merupakan perangkat bahasa tulis yang dibuat untuk menggantikan aspek-aspek tertentu dalam bahasa lisan yang tidak ada pada bahasa tulis. Dengan demikian, pembaca dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan penulis kepadanya.

Kesalahan fonologis pada skripsi sering terjadi pada penggunaan tanda baca koma. Salah satu fungsi tanda koma adalah untuk memisahkan keterangan tambahan yang berisi perincian dengan klausa utama. Tanda baca koma juga sering ditambahkan di antara klausa utama dan klausa bawahan. Hal ini disebabkan penulis terpengaruh oleh bahasa ragam lisan ketika menulis kalimat. Tanda koma juga digunakan untuk memisahkan konjungsi antara kalimat dengan kalimat yang mengikutinya.

Tabel 1. Beberapa Contoh Kesalahan Tanda Baca

No.	Kesalahan Tanda Baca	Jumlah
1.	Titik (.)	53.06%
2.	Koma (,)	38.78%
3.	Garis Miring (/)	2.04%
4.	Tanda Kurung (())	4.08%
5.	Tanda Petik (“ ”)	2.04%
6.	Tanda Tanya (?)	0.0%
	Jumlah	100%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebagian besar kesalahan terjadi pada penggunaan titik dan koma. Ini menunjukkan bahwa meskipun tanda baca tersebut sangat umum, banyak orang masih kesulitan menggunakannya dengan benar sesuai dengan aturan tata bahasa. Sementara itu, kesalahan pada tanda baca lain seperti garis miring, tanda kurung, dan tanda petik relatif lebih sedikit, mungkin karena penggunaannya yang lebih spesifik dan jarang.

2. Kesalahan Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu. Kecermatan diperlukan dalam

penulisan kosakata sesuai dengan ejaan yang berlaku. Ketidacermatan penulisan kosakata dapat mengganggu kenyamanan pembaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan. Bagi pemakai bahasa khususnya mahasiswa, kegiatan menulis bukanlah suatu hal yang asing karena kegiatan ini sering dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, seperti menulis karya ilmiah.

Tabel 2. Beberapa Contoh Kesalahan Ejaan

No.	Kesalahan Tata Bahasa	Jumlah
1.	Imbuhan “di-”	42.54%
2.	Imbuhan “ke-”	31.18%
3.	Imbuhan “me-”	12.12%
4.	Imbuhan “ber-”	7.58%
5.	Imbuhan “ter-”	4.55%
6.	Imbuhan “pe-”	3.03%
	Jumlah	100%

Dari tabel kesalahan ejaan imbuhan yang telah dianalisis, terlihat bahwa kesalahan paling sering terjadi pada penggunaan imbuhan "di-" dengan persentase 48.48%, diikuti oleh kesalahan pada imbuhan "ke-" dengan persentase 18.18%. Kesalahan penggunaan imbuhan ini menunjukkan bahwa banyak penulis mengalami kebingungan dalam membedakan kapan imbuhan harus dipisah atau digabung dengan kata yang mengikutinya.

3. Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologis tidak hanya terjadi pada penggunaan tanda baca, tetapi juga terjadi pada penggunaan kata tidak baku. Kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan. Bagi pemakai bahasa khususnya mahasiswa, kegiatan menulis bukanlah suatu hal yang asing karena kegiatan ini sering dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, seperti menulis karya ilmiah

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa juga terjadi pada tataran sintaksis. Hal itu menunjukkan bahwa penyusunan kalimat dalam artikel ilmiah membutuhkan kecermatan dan pengetahuan yang komprehensif tentang tata bahasa. Kalimat yang benar secara sintaksis belum tentu berupa kalimat yang efektif. Dalam tulis-menulis ilmiah, benar secara tata bahasa saja tidak cukup. Selain benar, penulis harus dapat membuat kalimat secara efektif.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang komunikatif, mampu menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, dan pemberitahuan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. Suatu kalimat juga disebut efektif jika dalam kalimat tersebut, pesan yang disampaikan lebih banyak daripada kosakata yang dituliskan. Oleh karena itu, penguasaan tata bahasa saja tidak cukup. Mahasiswa harus menguasai teknik menulis kalimat efektif.

Tabel 3. Beberapa Contoh Kesalahan Tata Bahasa

No.	Kesalahan Ejaan	Jumlah
1.	Penggunaan kata baku	40.91%
2.	Penggunaan kata hubung	31.82%
3.	Penggunaan kalimat efektif	27.27%
4.	jumlah	100%

Dari tabel kesalahan tata bahasa di atas, terlihat bahwa penggunaan kata depan (40.91%) adalah kesalahan yang paling sering terjadi, diikuti oleh penggunaan kata hubung (31.82%) dan pemakaian kata baku (27.27%). Kesalahan ini menunjukkan bahwa penulis sering kesulitan dalam menerapkan aturan tata bahasa yang benar. Untuk mengurangi kesalahan ini, penting bagi penulis untuk memahami aturan tata bahasa, berlatih secara teratur, dan membaca tulisan yang baik sebagai referensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesalahan pada Tataran Fonologis, kesalahan berbahasa meliputi kesalahan dalam penggunaan tanda baca pada skripsi mahasiswa S-1 ditemukan sebanyak 6 kasus kesalahan. Yaitu kesalahan tanda titik (.) sebanyak 53.06%, , kesalahan koma (,) sebanyak 38.78%, kesalahan garis miring (/) sebanyak 2.04%, kesalahan tanda kurung (()) sebanyak 4.08%, kesalahan tanda petik (“ ”) sebanyak 2.04% dan kesalahan tanda tanya (?) 0.0%. Kesalahan tanda baca disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan pedoman EYD.

2. Kesalahan ejaan, ditemukan sebanyak 6 kasus kesalahan yang meliputi kesalahan imbuhan “di-” sebanyak 42.54%, kesalahan imbuhan “ke-” sebanyak 31.18%, kesalahan imbuhan “me-” sebanyak 12.12%, kesalahan imbuhan “ber-” sebanyak 7.58%, kesalahan imbuhan “ter-” sebanyak 4.55%, dan kesalahan imbuhan “pe-” sebanyak 3.03%. Kesalahan ejaan disebabkan oleh ketidaktahuan penulisannya harus ditulis terpisah dari kata pengikutinya atau gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata.
3. Kesalahan tata bahasa, ditemukan sebanyak 4 kasus kesalahan yang meliputi kesalahan penggunaan kata baku sebanyak 40.91%, penggunaan kata hubung sebanyak 31.82%, dan penggunaan kalimat efektif sebanyak 27.27%. Kesalahan penggunaan kata baku, kata hubung, dan kalimat efektif disebabkan oleh pengajaran bahasa yang kurang tepat atau bahkan karena pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai dalam sehari-hari.

SARAN

1. Mahasiswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan yang tepat dalam suau penulisan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari dosen, buku, dan latihan-latihan.
2. Melihat banyaknya ditemukan kesalahan dalam penulisan skripsi khususnya kesalahan penggunaan ejaan, dosen hendaknya selalu memberikan perhatian yang lebih khusus dalam penulisan skripsi mahasiswa atau segala bentuk tulisan mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Jalal, M. (2012). Problematika Kesalahan Bahasa Pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92-104.
- Juwita, S. R., Nugroho, O. F., Nisa, P. C., & Bachtiar, Y. C. (2022). Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 40-47.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Mubarak, M. H. (2024). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Lmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah. *Abdima Dejurnal*, 1(2), 75-84.

- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan sintaksis pada skripsi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1-10.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2021). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 121-129.